

pemerintahan, kaur pembangunan dan kaur keuangan. Ada kaur hansip yang mengurus yang mengurus keamanan yang bisa dikenal dengan pertahanan desa.

Selain itu perangkat desa pada setiap dusun atau kampung di desa gapura barat, sama dengan mayoritas di desa kabupaten Sumenep terdapat beberapa juga anggota BPD (Badan Pengawas Desa). Dari peran dan fungsi aparatur dari lembaga ini adalah pengemban amanat aspirasi masyarakat desa yang bertugas untuk menegur dan memperingati kepala desa apabila ada pelanggaran, dan bahkan memecat kepala desa yang melanggar aturan desa.

Perangkat desa bagian dari struktur desa dalam pemerintahannya juga ada sistem struktur di kampung yang dinamakan rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) sebagai jembatan terhadap pemerintahan di kepala desa atau disebut *kale bun*.

3. Kondisi Sosial, Politik Budaya Dan Ekonomi.

Dari mayoritas penduduk masyarakat desa gapura barat bekerja sebagai petani. Sebagai petani masyarakat desa gapura dalam bercocok tanam tergantung kondisi alam kalau musim hujan menanam padi untuk tanah sawah dan menanam jagung pada lahan perkebunan. Begitu juga pada musim kemarau rata-rata menanam tembakau dan bawang merah. Adapun masyarakat gapura barat yang jadi petani berjumlah. 632 orang laki-laki dan perempuan 83 orang.

bangsa (PKB) dan partai persatuan pembangunan,(PPP) Partai Kebangkitan Nahdlatul ulama (PKNU) partai golongan karya (GOLKAR), Partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) partai amanat nasional (PAN) dan partai Demokrat .

Dengan adanya lembaga partai di desa gapura barat, yang paling mendominasi dan paling banyak pemilihannya adalah partai kebangkitan bangsa (PKB) dan partai persatuan pembangunan, di karenakan dari partai tersebut yang menjadi pengurus adalah para kiai-kiai. Pesantren sehingga dalam mobilisasi massa dalam pemilihan sosok kiai seperti magnet dalam masyarakat desa gapura barat.

Dalam menggalang masyarakat, sosok kiai dalam mengkampanyakan dengan cara masuk ditengah kumpulan-kumpulan pengajian, kelompok tani dan kampaya terbuka menyebarkan pamflet ketika masyarakat silaturahmi ke kiai.

Dengan kebebasan dalam demokrasi dan keterbukaan masyarakat desa gapura barat, sosok kiai mengalami pergeseran, sehingga banyak kiai di gapura barat khususnya kiai pesantren masuk pada lembaga politik praksis. Dengan masuknya sosok kiai terlibat pada lembaga politik maka sekaligus masyarakat Tanpa di sadari ikut pilihan kiai tersebut, ketika kiai memilih partai A masyarakat memilih partai A sebaliknya ketika kiai memilih partai B masyarakat memilih partai B. Dengan banyak lembaga partai politik banyak kiai-kiai yang bedah pilihan, maka disini kebingungan masyarakat terhadap pilihan politik kiai.

masyarakat basisnya demi kepentingan politik, yang pada gilirannya menggiring ke arah logika kekuasaan yang cenderung kooptatif, hegemonik, dan korup. Akibatnya, kekuatan logika yang dimiliki kiai, seperti logika moralitas yang mengedepankan ketulusan pengabdian terhadap masyarakat basisnya akan menjadi hilang, terkalahkan oleh logika kekuasaan tadi.

Dari kakak bapak halim berargumen yang diajukan beberapa kalangan agar kiai tidak berpolitik sangat luhur dan mulia. Sebagian kalangan itu sepertinya menghendaki agar kesucian, keluhuran moral, dan tugas mulia para kiai yang ada di dunia 'lain' harus tetap terjaga dari 'comberan' politik yang penuh dengan kenistaan. Bahkan, boleh dibilang mereka berusaha menyelamatkan para kiai dari godaan politik yang kotor. Maka salah satu untuk kiai langgar tetap sebagai pedoman masyarakat dan rujukan umat.

Pada perbincangan dengan bapak Sahwi mengatakan terhadap kiai desa bahwa hari ini, Cuma kiai langgar yang bisa di ajak untuk menjaga moralitas anak-anak dan memberikan bimbingan belajar begitu juga kiai langgar lepas dari kepentingan-kepentingan kekuasaan, apalagi tidak ikut politik, karena politik semuanya sudah jauh dari harapan masyarakat yang hanya di miliki kepentingan sendiri-sendiri ketika sudah mencapai pada tujuannya yaitu, kekuasaan, harta, banyaknya para kiai-kiai yang mencalonkan DPR ketika sudah jadi mereka lupa pada rakyatnya, padahal mereka berangkat dari pilihan masyarakat sekitar. Dengan ini kiai yang

		<p>masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam pilihan untuk mengikuti pilihan-pilihan kiai yang terjun pada politik, oleh karena itu, peralihan masyarakat dalam tindakan pilihan dalam mempercayai seorang kiai langgar dan sekaligus di paham bahwa dengan ketidak ikut sertakan kiai langgar dalam perpolitikan, maka kecendrungan masyarakat gapura barat untuk lebih percaya pada kiai langgar disebabkan kiai langgar tidak ikut politik apapun, dan anggapan mereka bahwa kiai langgar lebih istiqomah dan lebih mementingkan sebagai manusia yang lebih dekat dengan masyarakat dan sekaligus menjaga nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan terhadap anak-anak di langgar dengan imbalan dan kepentingan apapun dari masyarakat, dari sini masyarakat lebih percaya pada kiai langgar.</p>
--	--	---

		<p>realitas kehidupan masyarakat. desa gapura barat, maka dalam hal ini, kiai langgar menjadi sebuah pandangan dengan tidak ikut sertanya pada dunia politik dengan ini, masyarakat desa gapura barat lebih cenderung berubah dalam pilihan dalam berpatron dengan lebih dekat pada kiai langgar atau desa, dengan alasan bahwa kiai langgar sangat arif dan tanpa tendensi politik.</p>
		<p>Dari pandangan masyarakat desa gapura barat menganggap bahwa kiai langgar, lebih menjaga nilai-nilai luhur tentang keagamaan dan mengajarkan terhadap anak-anak di desa tanpa kepentingan politik dan lebih kepentingan-kepentingan masyarakat. Dengan kata lain, kiai adalah segala-galanya yang menjadi tumpuan kehidupan masyarakat, terutama masyarakat yang hidup di pedesaan. Karena itulah komitmen</p>

	<p>langgar dalam politik, bahwa dalam pandangan masyarakat politik sangat sarat dengan kepentingan kekuasaan, harta jabatan, dengan ini masyarakat gapura barat menganggap politik hanya di jadikan kendaraan dan tujuan untuk mendapatkan sebuah kekuasaan dan jabatan belaka, dengan ini dengan keberadaannya kiai langgar sampai hari ini yang tidak ikut perpolitikan dan menganggap kiai langgar di percaya sebagai salah satu kiai yang tidak gila jabatan dan kekuasaan. Maka dalam pandangan lain sebagai kiai semestinya memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat setempat, jadi dalam persoalannya ketika kiai langgar dalam persoalan politik maka mereka tidak ikut-ikutan dan mereka lebih membaur dengan masyarakat dan tanpa ada kepentingan politik. Dengan itu masyarakat gapura barat</p>
--	--

analisis yang ruwet dan berbelit, pernyataan para kiai, jelas bisa disimpulkan sedang untuk mementingkan dirinya sendiri. Bagi masyarakat kiai dalam berpolitik mereka atau kepentingan-kepentingan pragmatis lainnya, yang diharapkan akan dipanen pasca-pemilihan DPR bupati ataupun presiden kelak. Sebuah 'tindakan masyarakat' dengan pilihan kiai yang sangat menimbulkan perubahan dalam memaknai kiai sekarang hanya kepentingan harta tanpa ada keprihatinan terhadap masyarakat.

Jadi dalam hal ini, Pada titik ini, Weber percaya bahwa kompleks hubungan-hubungan sosial yang membentuk suatu komunitas masyarakat tertentu dapat dimengerti hanya dengan mencapai sebuah pemahaman mengenai segi-segi subjektif dari kegiatan-kegiatan antar pribadi dari masing-masing anggota masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, dalam perspektif Weber, melalui analisis atas berbagai macam tindakan manusialah seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang ciri kiai yang ikut politik maupun yang tidak ikut politik dengan keanekaragaman dalam pilihan politik kiai, maka masyarakat-masyarakat dalam tindakannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan di sini bahwa dalam perspektif Weber konstruksi suatu masyarakat dengan seperangkat budaya dan tradisi yang dimilikinya, terbangun dari interaksi-interaksi individu dan masyarakat yang menimbulkan pilihan pada masyarakat.

Dengan pilihan masyarakat ini, baik kiai langgar yang bagaimana mereka dalam pilihannya sangat logis bahwa politik hari tidak dapat di percaya dan sekaligus sangat rentan dengan muatan-muatan politis dan

kekuasaan dengan segala cara. Adapun begitu juga dalam pandangan masyarakat dalam berargumen terhadap pilihannya terhadap kiai langgar dan sepakat atas ketidak ikut politik praksis dengan pilihan-pilihan yang sangat rasional bertujuan nilai dengan adanya kepercayaan terhadap kiai langgar.